

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian (2017) menyatakan bahwa kontribusi sektor pertanian (di luar perikanan dan kehutanan) pada Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai 10,21% pada tahun 2016. Data ini membuktikan kemajuan dan keberhasilan sektor pertanian dalam menyediakan pangan bagi masyarakat Indonesia. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sektor pertanian adalah peran diseminasi inovasi teknologi pertanian dalam pembangunan pertanian (Indraningsih, 2017). Inovasi teknologi pertanian bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pertanian, namun hal ini tidak terlepas dari kemampuan petani dalam menerapkan inovasi pertanian tersebut. Oleh karena itu, pentingnya peran penyuluh pertanian bertindak sebagai jembatan dan sekaligus pengantar inovasi teknologi pertanian (Siata, 2016).

Seiring dengan berkembangnya perekonomian bangsa, maka kita mulai mencanangkan masa depan Indonesia menuju era industrialisasi, dengan pertimbangan sektor pertanian juga semakin kuat. Salah satu upaya Pemerintah untuk mewujudkan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju adalah dengan cara mengesahkan UU No.16 tahun 2006, mengenai sistem penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan di Indonesia.

Peran penyuluh pertanian adalah mengubah perilaku sasarannya. Perubahan yang dikehendaki adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap para petani. Tingkat pengetahuan dan keterampilan petani erat hubungannya dengan tahap penerapan yang sudah dicapai oleh sasaran terhadap teknik usahatani (Daniel, 2004).

Kegiatan penyuluhan pertanian salah satunya dilakukan dengan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok sebagai proses belajar para petani yang diarahkan untuk terwujudnya peningkatan kemampuan kerja sama yang lebih efektif melalui penciptaan iklim usaha yang kondusif, penumbuhan motivasi, pengembangan potensi, pemberian peluang peningkatan kesadaran dan pendampingan serta fasilitasi sehingga mampu menerapkan inovasi, mengatasi berbagai resiko usaha,

menerapkan azas skala usaha yang ekonomis untuk memperoleh pendapatan yang layak.

Kerjasama antara penyuluh dengan kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan petani yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, penyuluh berperan dalam aspek edukasi, diseminasi inovasi/informasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, monitoring, dan evaluasi (Mardikanto, 2009). Nazib (2010) menyatakan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dari kegiatan penyuluhan dan guna menumbuh dan mengembangkan peran serta petani dalam pembangunan pertanian, maka perlu dilakukan pembinaan terhadap kelompok tani yang terbentuk sehingga nantinya kelompok tersebut akan mampu untuk tumbuh dan berkembang menjadi kekuatan ekonomi yang memadai dan selanjutnya akan mampu menopang kesejahteraan anggotanya.

Nagari Gasan Gadang merupakan salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman. Nagari ini memiliki 20 kelompok tani. Ada 3 kelompok tani yang memiliki tingkat kelas pemula memiliki total 97 anggota.

Salah satu pihak yang berperan dalam pembinaan anggota kelompok tani adalah penyuluh pertanian. Berdasarkan kenyataan di atas, penulis merasa perlu untuk mengkaji tentang Peran Penyuluh dalam Pembinaan Anggota Kelompok Tani di Nagari Gasan Gadang Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.

B. Rumusan Masalah

Kelompok tani dibentuk dalam upaya agar petani dapat lebih disiplin, bertanggung jawab dan terampil, agar petani dapat bekerja sama dalam mengelola kegiatan usahatani, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha ke arah yang lebih besar dan bersifat komersial.

Di Nagari Gasan Gadang terdapat 20 kelompok tani yang didampingi oleh 1 orang penyuluh pertanian. Penyuluh yang bertugas di Nagari Gasan Gadang mempunyai jabatan fungsional yaitu penyuluh pelaksana. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/02/MENPAN/2/2008 penyuluh pelaksana memiliki tugas salah satunya adalah mengembangkan kelompok tani pemula ke lanjut.

Tugas penyuluh pertanian tetap harus menumbuhkembangkan kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Seorang penyuluh membina minimal 8 poktan dan maksimal 16 poktan (Rusmono. 2018. Bppbatu.bppsdmp.pertanian.go, 25 juli 2023). Sedangkan penyuluh Nagari Gasan Gadang membina lebih dari jumlah maksimal yang harus dibina oleh satu orang penyuluh dan juga adanya jabatan ganda sebagai sekretaris BPP Batang Gasan. Salah satu penyebab rendahnya kinerja kelompok menurut Hermanto et. al (2010) adalah kurangnya peran penyuluh.

Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran penyuluh pertanian dalam pembinaan anggota kelompok tani di Nagari Gasan Gadang Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam pembinaan anggota kelompok tani di Nagari Gasan Gadang Kecamatan Batang Gasan Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Andalas.
2. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi sumber literatur dan perbandingan dalam penelitian serupa yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Bagi lembaga penyuluhan, sebagai bahan masukan bagi lembaga penyuluhan dalam meningkatkan peran penyuluh pertanian.